

# **Pengaruh Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) Terhadap Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera di RW 01 Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan**

*Tari Muhdarmaniza Purwanto*

[manizatari@yahoo.com](mailto:manizatari@yahoo.com)

**Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta**

## **ABSTRACT**

*Aims of this study to identify and analyze the influences in implementation of Jakarta Health Card (JHC) program towards underprivileged family health behaviors in the 1<sup>st</sup> community group (RW) of administrative village of Lenteng Agung, South Jakarta. This research conducted for three months from September-November in 2015. The approach of quantitative correlation survey have been used for this research methods. The study population has arranged towards head of household aged 30-55 years and for those who obtained Jakarta Health Card (JHC) in Lenteng Agung South Jakarta and medical check up as well as the perception of personal health. These samples include 43 respondents and the linearity results of normal data distribution is linear. Hypothesis results show the regression significant in the correlation coefficient of Pearson Product Moment which bring about  $r_{xy} = 0,472$ . Hypothesis research yielded the positive influence in implementation of Jakarta Health Card (JHC) program against underprivileged family health behaviors in the 1<sup>st</sup> community group of administrative village of Lenteng Agung, South Jakarta. The coefficient of determination in this research indicates 22.2% of underprivileged family health behaviors have been influenced by the implementation of Jakarta Health Card (JHC).*

*Keywords: Jakarta Health Card (JHC) Implementation Program, Health Behaviors, Underprivileged Family*

## **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) terhadap Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera di RW 01 Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan, selama tiga bulan terhitung dari bulan September – Nopember 2015. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga yang berusia 30-55 tahun dan yang memiliki Kartu Jakarta Sehat (KJS) di wilayah RW 01 Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan dan pemeriksaan kesehatan serta persepsi tentang kesehatan diri. Sampel penelitian berjumlah 43 responden. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas adalah linier. Hasil uji hipotesis merupakan uji keberartian regresi yaitu signifikan. Koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* Menghasilkan  $r_{xy} = 0,472$ . Hasil hipotesis pada penelitian dan uji mengenai pengaruh diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) terhadap Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera di wilayah RW 01 Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 22,2% menunjukkan besarnya pengaruh perilaku kesehatan keluarga prasejahtera yang dipengaruhi oleh implementasi kartu jakarta sehat (KJS).

Kata Kunci: Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat, Perilaku Kesehatan, Keluarga Prasejahtera

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan utama di DKI Jakarta. Angka kemiskinan yang terus meningkat memberikan dampak negatif terhadap status kesehatan masyarakat. Kemiskinan juga menyebabkan turunnya status kesehatan karena rendahnya asupan gizi dan ketidakmampuan membiayai kesehatan pribadi dan keluarga. Menurut data menunjukkan jumlah penduduk yang rentan miskin maupun penduduk miskin mencapai 4.700.000 orang dari 10 juta jumlah penduduk Jakarta (Lathifah, dkk., 2013).

Kondisi masyarakat menengah ke bawah atau keluarga prasejahtera sangat memprihatinkan. Lingkungan kumuh menjadi hal yang biasa sehingga memicu tingkat kesehatan rendah. Keluarga prasejahtera ialah suatu kondisi dimana kehidupan yang serba kekurangan yang dialami oleh seseorang atau keluarga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau layak bagi kehidupannya. Diantara permasalahan yang sering dihadapi keluarga prasejahtera ialah kesehatan. Situasi dan kondisi lingkungan yang kumuh mempengaruhi tingkat kesehatan

sehingga rentan terserang penyakit. Menurut Nuigrum (2009) keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatan mereka serta negara juga bertanggung jawab dalam melindungi segala hak hidup sehat mereka (Nurmeilita, 2010).

Salah satu isu yang diprioritaskan oleh Gubernur DKI Jakarta pada periode 2012-2017 (Joko Widodo dan Basuki Tjahaya Purnama) ialah permasalahan kemiskinan dan upaya untuk mensejahterakan keluarga prasejahtera (Budi, 2013). Sejak masa kampanye pemilihan gubernur, pasangan ini selalu menjadikan Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) sebagai prioritas program yang akan mereka canangkan jika terpilih sebagai gubernur. Implementasi seluruh biaya kesehatan dibebankan kepada APBD DKI Jakarta itu sendiri tanpa harus menggunakan dana Pemerintahan Pusat (Budi, 2013).

Pelaksanaan program KJS diatur dalam Peraturan Gubernur No. 187 Tahun 2012 tentang pembebasan biaya pelayanan kesehatan pada Pasal 6 yang menyebutkan masyarakat yang dapat menerima pembebasan biaya pelayanan kesehatan adalah penduduk

yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Provinsi DKI Jakarta yang termasuk dalam kategori penduduk miskin dan rentan miskin serta masyarakat yang memperoleh penghargaan atas jasa-jasanya (Lathifah, dkk., 2013).

Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan mempunyai jumlah penduduk 56.246 orang. Puskesmas Kelurahan Lenteng Agung mempunyai 2 puskesmas sehingga wilayah kerjanya terbagi, Puskesmas Kelurahan Lenteng Agung 1 dengan wilayah kerja RW 01 sampai dengan RW 05 sedangkan Puskesmas Lenteng Agung 2 dengan wilayah kerja RW 06 sampai dengan RW 10.

Pada tahun 2014 Pemerintah Pusat membuat program jaminan kesehatan yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Warga yang menggunakan KJS telah memiliki nomor registrasi otomatis menggunakan pelayanan BPJS, sedangkan warga tidak mampu yang belum memiliki nomor registrasi KJS dapat mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS melalui puskesmas terdekat (Kompas.com).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik survei dengan pendekatan korelasi karena dianggap paling tepat untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah warga atau masyarakat yang tinggal di RW 01 Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sampel dalam populasi ini yaitu

keluarga prasejahtera RW 01 di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan berjumlah 48 orang yang merupakan kepala rumah tangga dengan usia 30-55 tahun dan yang mempunyai Kartu Jakarta Sehat. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 43 orang dengan tingkat kesalahan 5%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasarkan uji yang dilakukan Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) mempunyai hasil  $D_{hitung} < D_{tabel} = 0,157 < 0,207$  maka data berdistribusi normal sesuai dengan rumus Kolmogorov-Smirnov. Sedangkan Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera mempunyai hasil  $D_{hitung} < D_{tabel} = 0,116 < 0,207$  maka data berdistribusi normal dan sesuai dengan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji linearitas yang dilakukan memperoleh hasil yaitu  $f_{hitung} > f_{tabel} = 161,38 > 2,69$  maka persamaan regresi linier dan signifikan. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisiensi korelasi antara Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera adalah 0,472 yang berarti memiliki korelasi yang sedang.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) sebesar 3,429 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) memiliki

hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa  $3,850 > 2,114$  atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka Pengaruh Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dalam Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera berarti atau Signifikan, dengan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  yang berarti model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat.

Uji koefisien determinasi mempunyai hasil yaitu 0,222 maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dipengaruhi oleh Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera sebesar 22,2% sedangkan sisanya 77,8%. Pengujian persamaan regresi sederhana memiliki nilai parameter atau koefisien arah regresi positif sebesar 0,30 artinya setiap kenaikan Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) terhadap Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera sebesar 1 satuan dengan konstanta 39,74 maka akan menaikkan Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera sebesar 0,30.

Pembiayaan Kesehatan mempunyai persentase sebesar 83,73%. Menurut Budiman (2015) pembiayaan kesehatan sudah semakin meningkat dari tahun ke tahun, persentase pengeluaran nasional sektor kesehatan pada tahun 2005 yaitu sebesar 0,81% dari *Produk Domestik Bruto* (PDB) meningkat pada tahun 2007 menjadi 1,09% dari PDB. Demikian pula dengan anggaran kesehatan pada tahun 2004 jumlah APBN kesehatan yaitu sebesar Rp 5,54 Triliun meningkatnya menjadi sebesar 18,75 Triliun pada tahun 2007. Namun kontribusi pengeluaran pemerintah

untuk kesehatan masih kecil yaitu sebesar 38% dari total pembiayaan kesehatan (Budiman, 2015). Sedangkan menurut Mundiatur dan Daryanto (2015) pembiayaan seringkali menjadi penghambat masyarakat mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga dilakukan melalui asuransi kesehatan maupun dana pendamping.

Persepsi tentang kesehatan diri mempunyai persentase sebesar 89,89% Menurut Notoatmodjo (2010) setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meskipun mengamati suatu objek yang sama pada suatu penilaian dari seseorang yang bersangkutan terhadap suatu gangguan atau ancaman kesehatan, dalam hal ini persepsi seseorang yang bersangkutan terhadap gangguan memberikan informasi kepada orang lain dan mereka menilai dengan kriteria subjektif. Pemerintah juga melakukan pemerataan kebutuhan tenaga kesehatan di seluruh daerah dilakukan pendataan sumber daya manusia kesehatan secara elektronik, sehingga dapat diketahui seberapa besar kebutuhan baik jumlah maupun jenisnya, dengan harapan tujuan pemenuhan kebutuhan SDM kesehatan dapat dilakukan secara cepat (Ayuningtyas, 2014).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif signifikan antara Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) terhadap Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera, sehingga KJS mempengaruhi Kesehatan Perilaku Keluarga Prasejahtera karena KJS menjadi salah satu solusi alternative untuk berobat bagi keluarga prasejahtera.

Perhitungan uji analisis statistik menyatakan bahwa 22,2% variabel Implementasi Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) berpengaruh terhadap Perilaku Kesehatan Keluarga Prasejahtera, sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Program Kartu Jakarta Sehat (KJS).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lathifah, Nur Indah dkk. (2013). *Impelementasi Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dengan Menggunakan Kartu Jakarta Sehat (Studi kasus pada RSAB Harapan Kita dan RS Zahirah DKI Jakarta)*. <http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D190550%26val%3D6469%26title%3DImplementasi%2520Program%2520Pelayanan%2520Kesehatan%2520Masyarakat%2520odengan%2520Menggunakan%2520Kartu%2520Jakarta%2520Sehat%2520> [diakses pada tanggal 3 Januari 2015]
- Nurmeilita. (2010). *Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Pelayanan Kesehatan Untuk Masyarakat Miskin di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21518/1/NURMEILITA-FDK.pdf> [diakses pada tanggal 5 Januari 2015]
- Budi, Waspa Kusuma Moh. (2013). *Kepemimpinan Kepala Daerah Model Pendekatan Persuasive dan Dialogis (Belajar dari Kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta)*. [www.pustaka.ut.ac.id/dev25/fisip2013/moh\\_waspa\\_kusuma\\_budi1.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/fisip2013/moh_waspa_kusuma_budi1.pdf) [diakses pada tanggal 3 Januari 2015]
- Kompas.com. 2014. *Kartu Jakarta Sehat Terintegrasi dengan Jaminan Kesehatan Nasional*. <http://megapolitan.kompas.com/read/2014/03/12/0715425/Kartu.Jakarta.Sehat.Terintegrasi.dengan.Jaminan.Kesehatan.Nasional> [diakses pada tanggal 04 Januari 2016]
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiman. (2015). *Buku Ajar Isu Tataran Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mundiatun & Daryanto. (2015). *Pengolahan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, Dumilah. (2014). *Kebijakan Kesehatan Prinsip dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.